

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Desain Penelitian**

Studi ini akan mengadopsi pendekatan kuantitatif, mengumpulkan semua data yang diperlukan secara simultan menggunakan survei analitis dan desain cross-sectional. Di hostel Mawaridussalam, kami berangkat untuk melihat apakah ada korelasi antara sanitasi dan keluhan penyakit kulit dan seberapa serius orang mengambil kebersihan pribadi mereka.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Pringgian Dusun III Village Tumpatan Nibung Kec. Batang Quiz Kab. Deli Serdang Sumatera Utara adalah rumah bagi Mawaridussalam Pondok Pesantren, di mana penelitian ini berlangsung. Tahun akademik dimulai pada Desember 2023 dan berakhir pada Juni 2024.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

A research population may be defined as a whole unit or person participating in the study, or as an entire topic or item within a domain that satisfies certain criteria related to the research problem. Participating in this research were 790 individuals from Pondok Pesantren Mawaridussalam, 60 of whom enrolled in Madrasah Tsanawiyah (MTS) and 26 in Madrasah Aliyah (MA).

##### **3.3.2 Sampel**

Sampel dapat menjadi subset populasi yang lebih besar dengan karakteristik atau kondisi yang menarik, atau dapat didefinisikan sebagai subset Populasi yang

dipilih berdasarkan kriteria yang ditentukan sebelumnya untuk memberikan representasi yang akurat dari keseluruhan. Menggunakan metode tes hipotesis dua proporsi, para peneliti melakukan perhitungan sampel untuk menentukan hubungan antara variabel tergantung dan independen:

$$n = \frac{\left( Z_{1-\frac{\alpha}{2}}\sqrt{2P(1-P)} + Z_{1-\beta}\sqrt{P_1(1-P_2) + P_2(1-P_2)} \right)^2}{(P_1 - P_2)^2}$$

Keterangan :

- n** : Besar dari Sampel Minimum
- P1** : Proporsi kejadian pada kelompok santri yang mengalami gangguan kulit dengan personal hygiene yang baik
- P2** : Proporsi kejadian pada kelompok santri yang mengalami gangguan kulit dengan personal hygiene yang kurang baik
- Z<sub>1-α/2</sub>** : Deviat baku alpha untuk α = 5% sebesar 1,960
- Z<sub>1-β/2</sub>** : Deviat baku alpha untuk β = 95% sebesar 1,28

Nilai P1 dan P2 didapatkan berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variable diteliti. Hasil perhitungan besar sampel pada masing-masing variable adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Besar Sampel**

No.	Variabel	Peneliti	P1	P2	N
1.	Kebersihan Kulit	Pratama & Prasasti (2018)	0.037	0.963	<b>5</b>
2.	Kebersihan Genetalia	Saragih (2021)	0.107	0.199	<b>395</b>
3.	Kebersihan Pakaian	Zega (2022)	0.11	0.611	<b>21</b>
4.	Kebersihan Handuk	Indriani et al. (2021)	0.542	0.821	<b>70</b>
5.	Kebersihan Tempat Tidur dan Seprai	Sitanggang et al. (2021)	0.143	0.652	<b>21</b>
6.	Sarana Air Bersih	Karuniawati et al. (2023)	0.213	0.187	<b>6149</b>
7.	Sarana Pembuangan Jamban	Karuniawati et al. (2023)	0.696	0.5927	<b>556</b>
8.	SPAL	Saragih (2021)	0.54	0.253	<b>73</b>
9.	Sarana Pengolahan Sampah	Karuniawati et al. (2023)	0.16	0.187	<b>5110</b>
10.	Kepadatan Hunian	Rofifah et al. (2019)	0.000	1.0	<b>2</b>
11.	Kelembaban	Hapsari (2014)	0.25	0.75	<b>23</b>
12.	Pencahayaan	Hapsari (2014)	0.292	0.708	<b>35</b>
13.	Ventilasi	Indriani et al. (2021)	0.966	0.454	<b>18</b>

Tabel 3.1 menunjukkan hasil perhitungan sampel, yang diperoleh dengan menghitung rumus uji dua sisi menggunakan perangkat lunak “*Sample Size 2.0*”. Berdasarkan hasil perhitungan sampel pada rumus estimasi dan uji hipotesis, jumlah terbesar dari lingkup populasi yang paling mendekati pada hasil uji hipotesis. Hasil perhitungan uji hipotesis berdasarkan masing-masing variable diketahui bahwa variabel **Pencahayaan** yaitu sebanyak 35 responden yang kemudian dikalikan 2 menjadi 70 responden. Peneliti menambahkan 10% dari jumlah sampel minimal untuk menghindari adanya *non-respons* pada saat

penelitian, sehingga jumlah sampel keseluruhan didapatkan minimal sebesar 77 responden.

### **3.4 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Proportional Stratified Random Sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang melibatkan pengelompokan populasi menjadi subkelompok (strata) berdasarkan karakteristik tertentu, seperti pendapatan atau tingkat pendidikan. Pada metode ini, sampel diambil secara acak dari setiap strata dengan proporsi yang sesuai dengan ukuran populasi strata tersebut. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini meliputi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dan kriteria eksklusi adalah:

1. Kriteria Inklusi
  - a. Bersedia menjadi responden
  - b. Terdaftar sebagai santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2024
  - c. Tinggal menetap di Pondok Pesantren Mawaridussalam Kabupaten Deli Serdang minimal setahun
2. Kriteria Eksklusi
  - a. Memiliki keterbatasan fisik, mental, atau kognitif yang dapat mengganggu penelitian contohnya buta, tuli, cacat mental
  - b. Tidak bersedia menjadi responden

### **3.5 Variabel Penelitian**

Variabel terikat dan variabel bebas membentuk variabel penelitian ini. Dalam penelitian ini, kebersihan pribadi dan sanitasi adalah faktor independen. keluhan

masalah kulit berfungsi sebagai faktor lingkungan yang membatasi penyelidikan ini.

### 3.6 Definisi Operasional

**Tabel 3.2 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel Terikat					
Keluhan gangguan kulit	Keluhan gangguan kulit yaitu terjadinya gatal-gatal, kemerahan dan ruam yang berisi cairan dan bintik-bintik	Kuesioner	Wawancara	Ordinal	1 = Tidak mengalami keluhan gangguan kulit, jika responden tidak mengalami gatal-gatal.  0 = Mengalami keluhan gangguan kulit, jika responden mengalami gatal-gatal.
Variabel Bebas					
<i>Hygiene Kulit</i>	Kebersihan kulit atau tubuh santri yang ditunjukkan dengan frekuensi mandi santri per hari, penggunaan sabun, dan kebiasaan bergantian sabun	Kuesioner	Wawancara	Ordinal	1 = <i>Hygiene</i> baik, jika skor yang diperoleh responden $\geq 50\%$  0 = <i>Hygiene</i> buruk, jika skor yang diperoleh $< 50\%$
<i>Hygiene Genetalia</i>	Perilaku santri dalam menjaga kebersihan genetalia dengan cara membersihkan	Kuesioner	Wawancara	Ordinal	1 = <i>Hygiene</i> baik, jika skor yang diperoleh responden $\geq 50\%$


	dan mengganti celana dalam				0 = <i>Hygiene</i> buruk, jika skor yang diperoleh < 50%
<i>Hygiene</i> Pakaian	Tingkah laku santri dalam mengganti dan mencuci pakaian	Kuesioner	Wawancara	Ordinal	1 = <i>Hygiene</i> baik, jika skor yang diperoleh responden $\geq$ 50%  0 = <i>Hygiene</i> buruk, jika skor yang diperoleh < 50%
<i>Hygiene</i> Handuk	Perilaku santri berdasarkan frekuensi mencuci handuk dan menjemurnya	Kuesioner	Wawancara	Ordinal	1 = <i>Hygiene</i> baik, jika skor yang diperoleh responden $\geq$ 50%  0 = <i>Hygiene</i> buruk, jika skor yang diperoleh < 50%
<i>Hygiene</i> Tempat Tidur dan Seprai	Perilaku berdasarkan frekuensi santri menjemur kasur bantal dan mengganti seprai dan juga sarung bantal	Kuesioner	Wawancara	Ordinal	1 = <i>Hygiene</i> baik, jika skor yang diperoleh responden $\geq$ 50%  0 = <i>Hygiene</i> buruk, jika skor yang diperoleh < 50%
Kepadatan Hunian	Penghuni kamar lebih banyak dari pada luas lantai kamar	Lembar Observasi Kepmenkes No. 829/1999	Observasi	Ordinal	Kepadatan Hunian dinyatakan dengan:  1 = Tidak padat, memenuhi syarat jika $\geq$ 4 m <sup>2</sup> /penghuni  0 = Padat, tidak memenuhi syarat jika < 4 m <sup>2</sup> /penghuni
Kelembaban	Keadaan lembab dalam ruangan	Lembar observasi Kepmenkes No. 829/1999	Hygrometer	Ordinal	Kelembaban dinyatakan dengan:  1 = Memenuhi syarat jika 40%-70%  0 : Tidak memenuhi syarat jika <40% atau > 70%

Pencahayaan	Pencahayaan dalam ruangan cukup dan bersumber alami sehingga tidak silau dan dapat digunakan untuk membaca dengan baik.	Lembar observasi Kepmenkes No.829 1999	Observasi	Ordinal	<p>Pencahayaan dinyatakan dengan:</p> <p>1 = Cukup, sehingga dapat dipergunakan untuk membaca dengan normal</p> <p>0 = Tidak cukup, sehingga tidak dapat dipergunakan untuk membaca dengan normal</p>
Ventilasi	Perbandingan antara lubang angin dengan luas lantai	Lembar observasi Kepmenkes No.829 1999	<i>Roll Meter</i>	Ordinal	<p>1 = Memenuhi syarat apabila <math>\geq 10\%</math></p> <p>0 = Tidak memenuhi syarat apabila <math>&lt; 10\%</math></p>
Sanitasi Air Bersih	Tingkat kebersihan yang terdapat pada air dipondok pesantren meliputi berbau, berwarna dan berasa.	Lembar observasi Kepmenkes No.829 1999	Observasi	Ordinal	<p>0 = Tidak Ada</p> <p>1 = Ada, bukan milik sendiri, berbau, berwarna dan berasa</p> <p>2 = Ada, milik sendiri, berbau, berwarna dan berasa</p> <p>3 = Ada, milik sendiri, tidak berbau, tidak berwarna dan tidak berasa</p> <p>4 = Ada, bukan milik sendiri, tidak berbau, tidak berwarna dan tidak berasa.</p>
Sarana Pembuangan Jamban	Sarana yang digunakan untuk menampung kotoran manusia pada tempat tertentu	Lembar observasi Kepmenkes No.829 1999	Observasi	Ordinal	<p>0 = Tidak Ada</p> <p>1 = Ada, bukan leher angsa, tidak ada tutup dan disalurkan ke sungai/kolam</p> <p>2 = Ada, bukan leher angsa, ada tutup dan</p>

disalurkan ke  
sungai/kolam

3 = Ada, bukan leher  
angsa, ada tutup dan  
septic tank

4 = Ada, leher angsa  
dan septic tank

SPAL	Sarana yang digunakan untuk pembuangan air tempat mandi, bukan dari jamban yang memenuhi syarat. Memenuhi jika:	Lembar observasi Kepmenkes No.829 1999	Observasi	Ordinal	
	<ul style="list-style-type: none"><li>• Tertutup</li><li>• Mengalir</li><li>• Lancar</li><li>• Tidak menimbulkan bau</li></ul>				0 = Tidak Ada, sehingga tergenang tidak teratur di halaman  1 = Ada, diresepan tetapi mencemari sumber air (jarak sumber air jarak dari sumber <10 meter)  2 = Ada, dialirkan ke selokan terbuka  3 = Ada, diserapkan dan tidak mencemari sumber air (jarak dengan sumber air >10 meter)  4 = Ada, dialirkan ke selokan tertutup untuk diolah lebih lanjut
Sarana Pembuangan Sampah	Tempat yang diperlukan untuk mengumpulkan dan mengelola sampah	Lembar observasi Kepmenkes No.829 1999	Observasi	Ordinal	0 = Tidak Ada  1 = Ada, tetapi tidak kedap air  2 = Ada, kedap air dan tidak tertutup  3 = Ada, kedap air dan tertutup

### 3.7 Aspek Pengukuran

Berikut ini adalah ringkasan dari komponen pengukuran variabel penelitian:

#### 1. Keluhan Gangguan Kulit



Skala ordinal dengan nilai 1 untuk "Ya" dan skor 0 untuk "Tidak" digunakan untuk mengukur keluhan yang beragam dari kondisi kulit:

- a. Mengalami keluhan, jika responden mengalami salah satu dari gangguan gangguan kulit seperti gatal-gatal, kulit kemerahan, kulit bersisik dan bercak-bercak putih atau kecoklatan
- b. Tidak mengalami keluhan, jika responden tidak mengalami satupun dari gangguan gangguan kulit diatas.

## 2. *Hygiene Kulit*

Pengukuran variabel *hygiene kulit* menggunakan skala ordinal dengan memberikan skor pada kuesioner yang telah diberi bobot dengan kriteria jawaban “Ya” diberi skor 1 dan jawaban “Tidak” skor 0, dengan jumlah nilai tersebut dapat dikategorikan:

- a. Baik, jika skor yang diperoleh responden  $\geq 50\%$  dari seluruh pertanyaan mengenai *hygiene kulit* yang ada di lembar kuesioner
- b. Tidak Baik, jika skor yang diperoleh responden  $< 50\%$  dari seluruh pertanyaan mengenai *hygiene kulit* yang ada di lembar kuesioner.

## 3. *Hygiene Genetalia*

Pengukuran variabel *hygiene genetalia* menggunakan skala ordinal dengan memberikan skor pada kuesioner yang telah diberi bobot dengan kriteria jawaban “Ya” diberi skor 1 dan jawaban “Tidak” skor 0, dengan jumlah nilai tersebut dapat dikategorikan:

- a. Baik, jika skor yang diperoleh responden  $\geq 50\%$  dari seluruh pertanyaan mengenai *hygiene genetalia* yang ada di lembar kuesioner

- b. Tidak Baik, jika skor yang diperoleh responden  $< 50\%$  dari seluruh pertanyaan mengenai *hygiene* genitalia yang ada di lembar kuesioner.

#### 4. *Hygiene* Pakaian

Pengukuran variabel *hygiene* pakaian menggunakan skala ordinal dengan memberikan skor pada kuesioner yang telah diberi bobot dengan kriteria jawaban “Ya” diberi skor 1 dan jawaban “Tidak” skor 0, dengan jumlah nilai tersebut dapat dikategorikan:

- a. Baik, jika skor yang diperoleh responden  $\geq 50\%$  dari seluruh pertanyaan mengenai *hygiene* pakaian yang ada di lembar kuesioner
- b. Tidak Baik, jika skor yang diperoleh responden  $< 50\%$  dari seluruh pertanyaan mengenai *hygiene* pakaian yang ada di lembar kuesioner

#### 5. *Hygiene* Handuk

Pengukuran variabel *hygiene* handuk menggunakan skala ordinal dengan memberikan skor pada kuesioner yang telah diberi bobot dengan kriteria jawaban “Ya” diberi skor 1 dan jawaban “Tidak” skor 0, dengan jumlah nilai tersebut dapat dikategorikan:

- a. Baik, jika skor yang diperoleh responden  $\geq 50\%$  dari seluruh pertanyaan mengenai *hygiene* handuk yang ada di lembar kuesioner
- b. Buruk, jika skor yang diperoleh responden  $< 50\%$  dari seluruh pertanyaan mengenai *hygiene* handuk yang ada di lembar kuesioner

#### 6. *Hygiene* Tempat Tidur dan Seprai

Dengan menimbang kuesioner dengan kriteria jawaban "Ya" dengan skor 1 dan jawaban "Tidak" skor 0, dengan jumlah nilai tersebut dikategorikan, kita

mengukur variabel kebersihan tempat tidur dan madrasah menggunakan skala ordinal:

- a. Baik, jika skor yang diperoleh responden  $\geq 50\%$  dari seluruh pertanyaan mengenai *hygiene* tempat tidur dan seprai yang ada di lembar kuesione
- b. Buruk, jika skor yang diperoleh responden  $< 50\%$  dari seluruh pertanyaan mengenai *hygiene* tempat tidur dan seprai yang ada di lembar kuesioner.

#### 7. Kepadatan Hunian

Variabel Kepadatan Hunian diukur menggunakan skala ordinal dengan memberikan skor pada kuesioner yang sudah diberi bobot dengan kriteria jawaban “Tidak Padat” skor 1 dan jika jawaban “Padat” diberi skor 0.

Dilihat jumlah nilai dapat dikategorikan:

- a. Tidak padat, memenuhi syarat jika  $\geq 4$  m<sup>2</sup>/penghuni
- b. Padat, tidak memenuhi syarat jika  $< 4$  m<sup>2</sup>/penghuni

#### 8. Kelembaban

Variabel Kelembaban diukur menggunakan skala ordinal dengan memanfaatkan hygrometer yang sudah diberi bobot dengan kriteria jawaban “Memenuhi Syarat” skor 1 dan jika jawaban “Tidak Memenuhi Syarat” diberi skor 0.

Dilihat jumlah nilai dapat dikategorikan:

- a. Memenuhi Syarat, jika 40%-70%
- b. Tidak Memenuhi Syarat, jika  $<40\%$  atau  $> 70\%$

#### 9. Pencahayaan

Variabel Pencahayaan diukur menggunakan skala ordinal dengan memberikan skor pada kuesioner yang sudah diberi bobot dengan kriteria jawaban

“Cukup” skor 1 dan jika jawaban “Tidak Cukup” diberi skor 0. Dilihat jumlah nilai dapat dikategorikan:

- a. Cukup, jika dapat digunakan untuk membaca dengan normal
- b. Tidak Cukup, jika tidak dapat digunakan untuk membaca dengan normal

#### 10. Ventilasi

Variabel Ventilasi diukur menggunakan skala ordinal dengan memanfaatkan *roll* meter yang sudah diberi bobot dengan kriteria jawaban “Memenuhi Syarat” skor 1 dan jika jawaban “Tidak Memenuhi Syarat” diberi skor 0.

Dilihat jumlah nilai dapat dikategorikan:

- a. Memenuhi Syarat, jika  $\geq 10\%$
- b. Memenuhi Syarat, jika  $< 10\%$

#### 11. Sanitasi Air Bersih

Variabel Sanitasi Air Bersih diukur menggunakan skala ordinal dan menggunakan angket dari lembar observasi Kepmenkes No. 829 1999 yang sudah diberi bobot dengan kriteria jawaban “Baik” skor 1-4 dan jika jawaban “Buruk” diberi skor 0, dengan jumlah nilai tersebut dapat dikategorikan:

- a. Buruk skor 0
- b. Baik, bukan milik sendiri, berbau, berwarna dan berasa skor 1
- c. Baik, milik sendiri, berbau, berwarna dan berasa skor 2
- d. Baik, milik sendiri, tidak berbau, tidak berwarna dan tidak berasa skor 3
- e. Baik, bukan milik sendiri, tidak berbau, tidak berwarna dan tidak berasa skor 4

#### 12. Sarana Pembuangan Jamban

Variabel Jamban (Sarana Pembuangan Jamban) diukur menggunakan skala ordinal dan menggunakan angket dari lembar observasi Kepmenkes No. 829 1999 yang sudah diberi bobot dengan kriteria jawaban “Baik” skor 1-4 dan jika jawaban “Buruk” diberi skor 0, dengan jumlah nilai tersebut dapat dikategorikan:

- a. Buruk skor 0
- b. Baik, bukan leher angsa, tidak ada tutup, disalurkan ke sungai/kolam skor 1
- c. Baik, bukan leher angsa, ada tutup, disalurkan ke sungai/kolam skor 2
- d. Baik, bukan leher angsa, ada tutup, septic tank skor 3
- e. Baik, leher angsa, septic tank skor 4

### 13. SPAL

Variabel Sarana Pembuangan Air Limbah (SPAL) diukur menggunakan skala ordinal dan menggunakan angket dari lembar observasi Kepmenkes No. 829 1999 yang sudah diberi bobot dengan kriteria jawaban “Baik” skor 1-4 dan jika jawaban “Buruk” diberi skor 0, dengan jumlah nilai tersebut dapat dikategorikan:

- a. Buruk, sehingga tergenang tidak teratur di halaman skor 0
- b. Baik, diresepan tetapi mencemari sumber air, (jarak sumber air jarak dari sumber < 10 meter skor 1
- c. Baik, dialirkan ke selokan terbuka skor 2
- d. Baik, diresapkan dan tidak mencemari sumber air (jarak dengan sumber air > 10 meter) skor 3
- e. Baik, dialirkan ke selokan tertutup untuk diolah lebih lanjut skor 4

### 14. Sarana Pembuangan Sampah

Variabel Sarana Pembuangan Sampah diukur menggunakan skala ordinal dan menggunakan angket dari lembar observasi Kepmenkes No. 829 1999 yang sudah

diberi bobot dengan kriteria jawaban “Baik” skor 1-4 dan jika jawaban “Buruk” diberi skor 0, dengan jumlah nilai tersebut dapat dikategorikan:

- a. Buruk skor 0
- b. Baik, tetapi tidak kedap air skor 1
- c. Baik, kedap air dan tidak tertutup skor 2
- d. Baik, kedap air dan tertutup skor 3

### 3.8 Uji Validitas dan Reabilitas

#### 3.8.1 Uji Validitas

Indeks validitas menunjukkan seberapa baik perangkat pengukuran mengukur variabel sasaran. Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengukur pertanyaan mengenai variabel *personal hygiene*, variabel lain tidak diuji validitas karena telah dilakukan uji validitas pada penelitian sebelumnya. Uji validitas dilakukan sebelum penyebaran kuesioner dengan menggunakan *software* SPSS. Hasil uji validitas diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka item pertanyaan dikatakan valid
- b. Jika nilai  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, maka item pertanyaan dikatakan tidak valid

Terdapat 26 pertanyaan pada variabel *personal hygiene*. Uji validitas dilakukan pada 30 Santri di Pondok Pesantren Mawaridussalam Kabupaten Deli Serdang, namun tidak termasuk dalam sampel penelitian. Pertanyaan dinyatakan valid apabila nilai *corrected* item-total *correlation* berkorelasi signifikan dari  $r$  tabel. Penentuan  $r$  tabel uji validitas ini dihitung dari responden pada taraf signifikansi 0,05  $r_{tab} = 0,361$ .

**Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas**

---

Variabel *Personal hygiene*

---

No Item	Rhitung	Rtabel	Status
1.	0,799	0,361	Valid
2.	0,778	0,361	Valid
3.	0,775	0,361	Valid
4.	0,882	0,361	Valid
5.	0,750	0,361	Valid
6.	0,670	0,361	Valid
7.	0,769	0,361	Valid
8.	0,653	0,361	Valid
9.	0,829	0,361	Valid
10.	0,686	0,361	Valid
11.	0,775	0,361	Valid
12.	0,766	0,361	Valid
13.	0,807	0,361	Valid
14.	0,826	0,361	Valid
15.	0,823	0,361	Valid
16.	0,703	0,361	Valid
17.	0,681	0,361	Valid
18.	0,678	0,361	Valid
19.	0,728	0,361	Valid
20.	0,772	0,361	Valid
21.	0,736	0,361	Valid
22.	0,772	0,361	Valid
23.	0,695	0,361	Valid
24.	0,720	0,361	Valid
25.	0,658	0,361	Valid
26.	0,728	0,361	Valid

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Indeks keandalan perangkat pengukuran mengungkapkan seberapa dapat diandalkan. Mengambil data yang sama dari perangkat pengukuran berulang kali

adalah apa yang kita maksudkan ketika kita mengatakan bahwa itu dapat diandalkan. Sementara faktor lain telah menjalani pengujian keandalan dalam penelitian sebelumnya, penelitian ini hanya menggunakannya untuk menilai pertanyaan tentang variabel kebersihan pribadi secara konsisten. Teknik untuk menentukan keandalan survei menggunakan teknik Alpha Cronbach dari SPSS. Menurut tabel berikut, kuesioner dianggap dapat diandalkan:

**Tabel 3.4 Nilai Reliabilitas**

No.	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	>0,60	Reliabilitas
2.	<0,60	Tidak Reliabilitas

Pada 30 Santri, di daerah Pondok Pesantren Mawaridussalam Deli Serdang, tes keandalan dilakukan. Hasil tes keandalan dicapai setelah pengukuran menggunakan program SPSS, dan mereka adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Hasil Reliability Statistic**

No.	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
1.	<i>Personal hygiene</i>	0,968	Reliabilitas

### 3.9 Teknik Pengumpulan Data

#### 3.9.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber primer dan sekunder untuk data mereka. Informasi utama yang dikumpulkan adalah tentang kebersihan gym dan praktik higiene pribadi melalui wawancara dan pengamatan. Alih-alih data primer



yang dikumpulkan dari markas pusat distrik Pondok Pesantren Mawaridusalam di Deli Serdang, data sekunder dikumpul dari OSMASA Center Manager (Mawaridussalam Santri Organization) Divisi Kesehatan.

### **3.9.2 Instrumen Penelitian**

Sebuah kuesioner tertutup adalah alat yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini telah menjalani tes validitas dan rehabilitasi. Menurut penelitian Nur Sofiana (2017), kuesioner ini digunakan. Berdasarkan Kepmenkes RI/No.829/Menkes/SK/VII/1999, para peneliti menggunakan kuesioner tertutup dan lembar observasi.

### **3.10 Analisis Data**

Analisis univariate dan bivariate akan dilakukan pada data.

#### **3.10.1 Analisis Univariat**

Melalui penggunaan tabel dan distribusi frekuensi, analisis data diberikan berdasarkan distribusi variabel kebersihan pribadi dan sanitasi lingkungan gym.

#### **3.10.2 Analisis Bivariat**

Hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas dapat ditemukan melalui analisis bivariate. Untuk menetapkan korelasi antara variabel penelitian, kami akan menggunakan tes tingkat kepercayaan 95% Chi-square atau tes pemancing yang akurat untuk memeriksa data.